

PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL SEBAGAI IMPLEMENTASI KERJA KEPENGAWASAN

Tiruma Simbolon

SD Negeri 25 Rianiate, kab. Samosir

Abstract: The researcher tried to measure how high the implementation of individual supervision techniques and how high the ability of teachers in the learning process in SD Negeri 25 Rianiate Academic Year 2017/2018 by linking the implementation of individual supervision techniques with increasing the ability of teachers in the learning process, with the aim to find out the benefits of supervision in depth which has so far been viewed as supervision as a process that is administrative in nature or mere supervision of teacher work. The researcher applied the F test, with a significance level of 5%, for the two groups' faithful testing, the conclusion was determined if $H_1: F_0 < F_t$ then H_1 was accepted, meaning there was a significant difference in variance between the two groups. Aside from the price, H_1 was rejected, meaning there was no significant difference in variance between the two groups. The calculation results obtained were 0.43, then consulted to table F with degrees of freedom (9,9) and a 5% significance level found 3.15 ($F_t = 3.15$). Because $F_0 (0.34) < F_t (3.15)$, the decision is H_0 accepted. From the six results of tests conducted, it can be concluded that there were no significant differences in the variance of teacher abilities between groups A, B, C and D. Or in other words, teaching achievement in the field of study in each group of the four groups is balanced.

Keywords: individual supervision, implementation of supervisory work.

Abstrak: Peneliti mencoba mengukur seberapa tinggi pelaksanaan teknik supervisi individual dan seberapa tinggi kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 25 Rianiate Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menghubungkan pelaksanaan teknik supervisi individual dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat supervisi itu secara mendalam yang selama ini terkesan supervisi sebagai suatu proses yang bersifat administratif saja atau pengawasan semata terhadap kerja guru. Peneliti menerapkan Uji F, dengan taraf signifikansi 5 %, untuk pengujian setia dua kelompok, kesimpulan ditentukan jika $H_1 : F_0 < F_t$ maka H_1 diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan varians antar kedua kelompok tersebut. Selain harga itu H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan varians antar kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,43, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikansi 5% ditemukan 3,15 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0 (0,34) < F_t (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Dari ke enam hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan varian kemampuan guru antara kelompok A, B, C dan D. Atau dengan kata lain, prestasi pengajaran bidang studi di masing-masing kelompok dari ke empat kelompok tersebut seimbang.

Kata kunci: supervisi individual, implementasi kerja kepengawasan

PENDAHULUAN

Seiring penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dimana mutu pendidikan yang tidak hanya ditengarai dengan nilai ebtanas atau nilai ujian akhir atau nilai cawu saja, tetapi juga lingkungan sekolah yang kondusif, dan juga berdasarkan kepada nilai-nilai, kecerdasan, dan *life skills* siswa. Sekolah adalah pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia di dalam proses pembelajarannya.

Sekolah harus mempunyai mutu, baik pada input dan proses pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru merupakan komponen sumber daya manusia (SDM) yang harus dibina secara terus-menerus. Guru merupakan jiwa dari sekolah, sedangkan sekolah hanya merupakan wadah. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan program pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*in-service education*). Di sekolah, guru hadir mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa untuk menyampaikan pengalaman belajar kepada siswa dan membantu siswa menuju proses kedewasaan.

Agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan guru juga memerlukan pendidikan yang dilaksanakan melalui supervisi pendidikan baik secara kelompok maupun individual. Walaupun pada kenyataannya menjadi guru sebagai tuntutan pekerjaan sangatlah mudah, tetapi menjadi guru yang berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidak mudah. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengabdian dan

kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang merupakan interaksi edukatif guru juga membutuhkan pembinaan yang tidak hanya secara kelompok seperti seminar, loka karya tetapi juga secara individual yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi. Menurut Sahertian (2000:19) "Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang bersifat memberikan bantuan yang berupa layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran" dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Good carter (dalam sahertian, 1981: 18) adalah sebagai berikut: Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pembelajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan tujuan pendidikan, bahan-bahan pembelajaran dan metode mengajar serta evaluasi pembelajaran.

Untuk melaksanakan supervisi peranan kepala sekolah sangat dominan, yang notabene tugas kepala sekolah selain sebagai seorang administrator, manajer, pemimpin, tetapi juga bertindak sebagai supervisor. Dengan kata lain seorang kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi secara efektif dan berkesinambungan untuk pengembangan kemampuan guru yang tidak hanya mencakup aspek penguasaan materi tetapi juga kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai proses perencanaan sampai dengan evaluasi proses

pembelajaran yang didalamnya termasuk penerapan metode pembelajaran.

Dalam kurun waktu sebelumnya pelaksanaan supervisi hanya menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat umum sehingga aspek-aspek yang menjadi perhatian dan yang seharusnya dikaji menjadi kurang jelas yang menjadikan pemberian umpan balik dalam supervisi terlalu umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sudah mulai memfokuskan pada teknik individual, teknik individual merupakan teknik supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan yang memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya.

Memperhatikan gejala diatas, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, terutama dengan mulai diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menuntut guru mempunyai kemampuan yang dilihat dari segi proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Dari segi proses guru dikatakan berhasil bila apabila guru mampu melibatkan siswa, melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah dalam supervisi tidak hanya mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar atau lokakarya yang merupakan teknik supervisi kelompok, tetapi juga menggunakan teknik individual agar supervisi yang

dilaksanakan tidak bersifat administratif saja. Sekolah Dasar merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan yang ada di Indonesia karena SD merupakan suatu lembaga pendidikan formal, tempat penyelenggaraan proses pembelajaran, tempat menanamkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), ketrampilan serta iman dan taqwa (IMTAQ) kepada para siswanya.

Untuk itu peneliti mencoba mengukur seberapa tinggi pelaksanaan teknik supervisi individual dan seberapa tinggi kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 25 Rianiate Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menghubungkan pelaksanaan teknik supervisi individual dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat supervisi itu secara mendalam yang selama ini terkesan supervisi sebagai suatu proses yang bersifat administratif saja atau pengawasan semata terhadap kerja guru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Rianiate dan yang menjadi populasi yaitu guru di SD Negeri 25 Rianiate Tahun Pelajaran 2017/2018 Jumlah populasi yang ditetapkan sebagai obyek penelitian adalah 9 guru SD berstatus pegawai negeri sipil.

Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan untuk dijadikan pedoman selama pelak-

sanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan “penelitian survey yakni penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Rancangan ini juga menggunakan Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan juga rancangan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel yang dikategorikan dalam penelitian yakni korelasi antara variabel pelaksanaan teknik supervisi individual sebagai variabel bebas (X) dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagai variabel terikat (Y). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Langkah-langkah dalam penarikan sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengambil daftar nama guru di setiap sekolah yang dijadikan populasi penelitian.
- 2) Menyusun daftar guru di semua ke dalam satu kesatuan tanpa mengubah urutan, yang diperoleh dari sekolah.
- 3) Buat daftar yang berisi semua subyek atau individu guru yang menjadi populasi.
- 4) Beri kode atau nomor urut pada semua subyek atau individu.
- 5) Mengambil subyek berdasarkan jarak interval yang telah ditetapkan sampai pada populasi terakhir sampai jumlah yang diperlukan tercapai.

Sesuai dengan judul dan tujuan

penelitian ini ada 2 variabel pokok yang akan di teliti yaitu variabel pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah sebagai variabel bebas dan variabel kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai perencanaan awal, setelah penulis melakukan penelitian, alhasil data yang terkumpul terdiri atas tiga macam data. Data hasil tes awal (pre test), data hasil posttest (data berupa nilai akhir), dan data keadaan sekolah.

Data Test Awal (Pre Test)

Data test awal (pre test) diperoleh dari pengadaaan tes pengajaran bagi guru semua bidang studi di kelasnya masing-masing, tes ini dilaksanakan sebelum guru mengenal kurikulum berbasis kompetensi. Hasil tes awal supaya rapi dan mudah dibaca, disajikan dalam bentuk label berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Pre Test

Kel. A	Kel. B	Kel. C	Kel. D
30	30	20	30
20	60	60	30
40	50	30	40
70	10	70	60
80	40	90	70
70	40	60	60
20	30	20	50
60	40	80	20
50	20	90	60

Data dalam tabel 1 adalah data hasil pengambilan dengan teknik sampling rambang dari populasi yang

terdiri dari 9 guru di SD Negeri 25 Rianiate Tahun Pelajaran 2017/2018.

Data Post Test

Data Post test diperoleh dari pengadaaan tes yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru bidang studi di masing-masing sekolah. tes ini dilakukan sesudah siswa diajar dengan menggunakan treatment KBK, sehingga diperoleh hasil penyelesaian siswa yang terdiri dari 10 guru yang telah mengerjakan tes, lalu diambil 20 tes hasil penyelesaian guru itu sesuai nama-nama guru yang menjadi anggota sampel, kemudian dikoreksi dan dimasukkan dalam tabel sebagaimana berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Post Test

Kel. A	Kel. B	Kel. C	Kel. D
70	70	65	60
80	60	65	65
75	65	60	60
80	70	70	60
65	60	60	55
75	60	60	55
70	60	60	60
60	65	65	55
75	65	60	60

Hasil Tindakan

Telah disinggung pada bagian terdahulu bahwa dalam analisis ini menggunakan dua teknik statistik, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji mean (rata-rata) antara dua kelompok, dan uji F digunakan untuk menguji varians antar kelompok dan juga digunakan untuk menguji empat kelompok sekaligus.

Untuk lebih memperjelas hasil pengujian tersebut dapat dirinci sebagai berikut ini:

1. Uji F, dengan taraf signifikansi 5%, untuk pengujian setia dua kelompok, kesimpulan ditentukan jika $H_1 : F_0 < F_t$ maka H_1 diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan varians antar kedua kelompok tersebut. Selain harga itu H_1 di tolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan varians antar kedua kelompok tersebut. Untuk menguji harga varians antar dua kelompok dengan cara sebagai berikut:

a. Perbedaan harga varians antara kelompok A dengan kelompok B.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,43, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3,15 ($F_t = 3,15$).

Karena $F_0 (0,34) < F_t (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kesiapan guru mengajar dalam KBM antara kelompok yang diajar dengan pola pemberian materi cukup singkat yang selanjutnya diberi tugas model pembelajaran yang berubah, dikoreksi dan diberi saran dengan kelompok siswa yang diajar dengan pola pemberian materi cukup singkat selanjutnya diberi tugas mencari format pengajaran sistem KBK.

b. Perbedaan harga varians antara kelompok A dengan kelompok C

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 1,28, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan

(9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$).

Karena $F_0(1,28) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima.

Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi kepada siswa

- c. Perbedaan harga varians antara kelompok A dengan kelompok D

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,75, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$).

Karena $F_0(0,75) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima.

Kesimpulannya bahwa ada sedikit peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

- d. Perbedaan harga varians antara kelompok B dengan kelompok C

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 2,93, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$).

Karena $F_0(2,93) < F_0(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima.

Kesimpulannya bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

- e. Perbedaan harga varians antara kelompok B dengan kelompok D

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 1,72, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.16 ($F_t = 3,15$).

Karena $F_0(1,72) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima.

Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

- f. Perbedaan harga varians antara kelompok C dengan kelompok D

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,58, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$).

Karena $F_0(0,58) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima.

Kesimpulannya bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis

Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

Dari ke enam hasil pengujian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan varian kemampuan guru antara kelompok A, B, C dan D. Atau dengan kata lain, prestasi pengajaran bidang studi di masing-masing kelompok dari ke empat kelompok tersebut seimbang.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan hasil pembahasan yang telah diuraikan dan mengacu pada hipotesa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Djamarah, S.B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furchan, A. (1982). *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. (2000). *Statistik I*. Yogyakarta. Andi.
- Hadi, S. (2000). *Statistik II*. Yogyakarta. Andi.
- Riduwan, (2003). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. (1982). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, P.A. (1985). *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

serta permasalahan maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan Pembelajaran antara kelompok guru yang mengajar pola konvensional dengan pengajaran berbasis kemampuan dan uji kompetensi
2. Ada Peningkatan kemampuan mengajar dalam KBM di sekolah masing-masing dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan untuk kemajuan pendidikan di SD Negeri 25 Rianiate Tahun Pelajaran 2017/2018.

Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.

Tanpa Pengarang. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Malang: Universitas Negeri Malang.